

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sangat berfungsi memperjelas Al-Qur'an ketika terjadi keraguan makna. Oleh karena itu mempelajarinya merupakan termasuk hal yang sangat penting. Rasulullah SAW dipilih oleh Allah SWT sebagai orang pembawa syari'at sehingga apapun yang keluar darinya baik perilaku, ucapan, dan ketetapan dapat digunakan sebagai hukum, sehingga dari sinilah para ulama mendefinisikan hal-hal yang berkaitan dari Rasulullah SAW disebut dengan hadis. Pembukuan hadis dimulai khalifah Umar bin Abdul Aziz saat menjadi pemimpin Bani Umayyah dengan mengirimkan sepucuk surat kepada seorang qadhi, Abu Bakar bin Hazm untuk menyuruh ulama-ulama merangkum hadis sesuai hafalan mereka masing-masing. Ulama-ulama disuruh membuat kitab hadis oleh Umar bin Abdul Aziz yang merasakan kegelisahan karena banyak sekali para syuhada yang gugur di medan perang. Di antara ulama yang merangkum hadis pada tahun itu adalah Muhammad bin Syihab Az Zuhri diiringi Ibnu Juraij (150 H), Ibnu Ishaq (150 H) dan Imam Malik (179 H). Menurut sejarah semua kitab hadis karangan mereka tidak ditemukan sampai sekarang kecuali kitab milik Imam Malik. Cara mereka menyusun hadis adalah meletakkan hadis yang selaras dalam satu bab, sampai semua dikumpulkan menjadi satu kitab hadis. Sebelum adanya metode penulisan hadis menjadikan satu kitab berisi hadis masyhur, marfu' dan maqtu'.

Setelah Imam Malik wafat pada tahun 194 M sudah ada perubahan metode penulisan hadis dengan mengelompokkan hadis shahih saja. Peristiwa ini mulai ada saat Imam Bukhari disuruh guru besarnya Muhammad bin Ishaq Rahuyah untuk membuat suatu karangan yang membahas hadis shahih. Pada tahun 218 H setelah Imam Bukhari wafat, Imam Muslim muncul berkat kitab shahihnya dengan menggunakan metode penyusunan yang berbeda dengan Imam Bukhari. Hal ini disebabkan adanya perbedaan

kebutuhan dari para pelajar dan orang-orang yang ingin mendalami hadis. Semasa Imam Bukhari masih hidup sudah banyak sekali bermunculan kitab hadis, akan tetapi masih dipertanyakan keshahihan dan tidaknya, oleh karena itu Al Bukhari menyusun kitab Hadis untuk dijadikan pegangan. Semasa Imam Muslim orang-orang kesulitan mempelajari hadis untuk dihafalkan dan digunakan sebagai rujukan, kemudian Imam Muslim membuat sebuah kitab hadis yang mudah dihafalkan dan lebih ringkas dari yang sebelumnya dengan memberinya judul Al Jami' Al Shahih. Munculnya kitab Al Jami' Al Shahih menjadikan orang-orang cenderung lebih sering membacanya seperti orang Maroko, Azerbaijan dan timur tengah lainnya dibandingkan kitab Shahih Bukhari. Kelihatannya ada hal yang menarik pada kitab Al Jami' Al Shahih kalau dilihat dari penyusunannya.

Setelah peneliti membaca pendahuluan dari kitab Al Jami' Al Shahih ternyata banyak sekali perbedaan dengan kitab hadis lain. Di antaranya Imam Muslim membedakan redaksi *ahbarana* dan *amba'ana* untuk membedakan sanad, mengelompokkan rawi yang berhafalan kuat, dan bab-babnya pun ditulis pendek menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Pentingnya mendalami metode penulisan kitab Al Jami' Al Shahih diharapkan dapat memudahkan orang-orang untuk mempelajari hadis, lebih-lebih dapat menambah semangat mereka.¹

Sangat penting sekali mempelajari hadis dimasa sekarang khususnya bagi pelajar yang semakin lama semakin berkurang peminatnya baik disebabkan dari sulitnya berbahasa Arab, bosan dengan rumitnya sanad hadis, atau lebih mudah membaca terjemah. Pakar Ilmu Hadis Indonesia, K.H. Musthafa Ali Yakub menjelaskan bahwa belajar hadis sangatlah sulit dibandingkan belajar tafsir maupun fikih, karena harus bisa membedakan antara hadis shahih atau tidak, dapat membedakan antara rawi yang berhafalan kuat atau tidak, dan lain-lain. Keadaan seperti ini

¹Sayyid Muhammad bin Alawi Al Makki Al Hasani, *Manhal Al Lathif*, (Surabaya: Hai'ah As Shofwah Al Malikiyyahpress), hal; 10

tidak hanya terjadi di Indonesia saja, akan tetapi terjadi juga diluar negeri. Sulitnya mempelajari dan memahami hadis menjadikan mereka ketakutan terlalu lama di bangku pendidikan. Saat beliau di Madinah ada sekitar 300 mahasiswa dari Indonesia yang menuntut ilmu dan yang masuk ke Fakultas Ilmu Hadis hanya 4 orang. Kebanyakan dari mereka mengambil Ilmu Tafsir karena dipandang lebih mudah sehingga tidak menghabiskan waktu yang lama.²

Berkaitan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas bagaimana metode Imam Muslim dalam menyusun kitab secara lebih rinci dengan mengangkat judul “**Metodologi Imam Muslim Dalam Penyusunan Kitab Al Jami’ Al Shahih**” melalui pendekatan *historis* (pengenalan pada sang penulis/ biografi Imam Muslim), *setting* sosial politik pada saat penulisan, prinsip-prinsip dan metode penyusunannya, sistematika penulisan, dan pandangan ulama tentang kitab Al Jami’ Al Shahih. Sangat penting sekali membahas metode Imam Muslim dalam menyusun kitab Al Jami’ Al Shahih memandang di zaman sekarang orang-orang kurang berminat membaca hadis karena sulit. Dengan harapan skripsi ini dapat menambah wawasan dan daya minat orang-orang yang mempelajari hadis.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan kali ini kami juga membahas fokus penelitian yang meliputi beberapa hal:

Pentingnya mempelajari latar belakang Kitab Al Jami’ Al Shahih.

1. Mendalami metode Imam Muslim dalam menyusun Kitab Al Jami’ Al Shahih.
2. Mendalami pandangan ulama tentang Kitab Al Jami’ Al Shahih.

² Tahta Aidilla, “Pakar Hadis: Pelajari Hadis Memang Sulit”, Republika.co.id, Jakarta, Rabu, 09 Juni 2015

C. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang Imam Muslim menyusun Kitab Al Jami' Al Shahih?
2. Bagaimana metode Imam Muslim dalam menyusun Kitab Al Jami' Al Shahih?
3. Bagaimana tanggapan ulama tentang Kitab Al Jami' Al Shahih?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan peneliti merangkum materi-materi di atas bahwa penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui latar belakang Imam Muslim dalam menyusun kitab Al Jami' Al Shahih.
2. Untuk mengetahui metode Imam Muslim dalam menyusun kitab Al Jami' Al Shahih.
3. Untuk mengetahui tanggapan ulama tentang kitab Al Jami' Al Shahih.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap apa yang diteliti dapat membuahkan hasil dan manfaat khususnya:

1. Manfaat untuk peneliti

Apapun yang berhubungan dengan amal baik ketika dilaksanakan pastinya memiliki kebaikan pula. Tinggal nantinya Allah SWT yang menentukan antara harapan itu terwujud atau tidak. Peneliti hanya bisa berusaha dan berikhtiyar sebagaimana hamba yang taat dalam menjalankan perintah. Setelah meneliti Al Jami' Al Shahih peneliti berharap mendapat barokah sebagai hamba yang *anfa'ulinnas*, berguna untuk kalangan pembaca hadis khususnya, sebelum itu peneliti bersyukur mendapat pengalaman yang luar biasa pada diri sendiri sekiranya penelitian ini sangat berguna untuk ilmu dimasa depan.

2. Manfaat untuk kampus

Kampus merupakan wadah pertama yang peneliti harapkan bagaimana hasil karya ini nantinya menjadi

bacaan yang berguna atau tidak. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini peneliti harap dapat memiliki nilai akademik yang dapat digunakan sebagai tambahan wawasan intelektual, terutama dalam mengkaji kitab hadis Imam Muslim dan juga dapat dijadikan pertimbangan dalam meriwayatkan hadis berdasarkan konsep-konsep diterimanya hadis menurut Imam Muslim khususnya nilai akademik di kampus IAIN Kudus jurusan Ilmu Hadis.

3. Manfaat untuk pembaca

Membaca merupakan jendela dunia yang dapat menjadikan orang-orang tahu akan kehidupan. Bagaimanapun dan dalam bentuk apapun suatu bacaan mestinya banyak kandungan positif di dalamnya. Sehingga pepatah mengatakan “sungguh rugi orang yang tidak pernah membaca”. Harapan peneliti, penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat memberikan sedikit kontribusi wawasan atau dapat dijadikan tauladan dalam segi pengaplikasian dalam kehidupan mengenai bagaimana Imam Muslim meriwayatkan hadis, Bagaimana Imam Muslim menghafalkan, bagaimana Imam Muslim menjadi orang yang berhati-hati, teliti, serta tauladan-auladan lainnya yang berkaitan dengan Imam Muslim. Oleh karena itu harapan lain adalah untuk menjadikan kitab hadis lebih diminati bagi pembaca hadis zaman sekarang.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan beberapa sistematika penulisan untuk menunjang penelitian ini supaya menjadi baik serta untuk mempermudah mengetahui seluruh isi dari skripsi ini dengan melalui beberapa tahapan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian teori terkait judul yang di dalamnya membahas mengenai hal- hal yang bersangkutan dengan metode penyusunan kitab Shahih Muslim, meliputi: Penulisan hadis pertama yaitu Penulisan hadis pada masa Rasulullah SAW dan masa sahabat, penulisan hadis kedua yaitu penulisan hadis di masa tabi'in, penulisan hadis ketiga yaitu penulisan hadis pada masa tabiuttabi'in, dan penulisan hadis setelahnya sampai sekarang atau di sebut dengan penulisan hadis pada masa modern. Di samping itu untuk memudahkan penelitian, skripsi ini menggunakan perbandingan singkat dengan kitab shahih yang sederajat dengan kitab Shahih Muslim, yaitu kitab Bukhari dan kitab Muwattha'.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, analisis data dan pengumpulan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang metodologi Imam Muslim dalam penyusunan Kitab Al Jami' Al Shahih, latar belakang penyusunan Kitab Al Jami' Al Shahih, sistematika penulisan Kitab Al Jami' Al Shahih dan pandangan ulama tentang kitab Al Jami' Al Shahih.

BABV : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.